

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Data yang dipergunakan untuk kajian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari dokumentasi publikasi perusahaan berupa laporan tahunan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022. Fokus pengujian ini ialah untuk menganalisa bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, dewan komisaris serta komite audit terhadap variabel dependen yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel dijalankan dengan memakai metode *Purposive Sampling*. Kriteria yang dipergunakan untuk kajian ini yaitu seperti berikut:

- a. Perusahaan sudah beroperasi selama periode 2018-2022
- b. Perusahaan menerbitkan serta mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut periode 2018-2022 di website masing masing perusahaan serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dipergunakan untuk penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan konsisten di Jakarta Islamic Index periode 2018-2022.

**Tabel 4.1**  
**Perolehan Sampel Penelitian**

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2018-2022	17
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(8)
Total Perusahaan Konsisten	9
Total Sampel (Jumlah perusahaan x 5 tahun)	45

Sumber : Data diolah, 2023.

Berikut ini beberapa sampel yang memenuhi kriteria-kriteria diatas untuk kurun waktu 2018-2022:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Perusahaan**

No	KODE	KETERANGAN	Website
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<a href="https://cp.co.id/?p=72">https://cp.co.id/?p=72</a>
2	ICBP	Indofood CBP Sukses	<a href="https://www.indofoodcbp.co">https://www.indofoodcbp.co</a>

		Makmur Tbk	<a href="http://m/investor-relation/annual-report">m/investor-relation/annual-report</a>
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	<a href="https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report">https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report</a>
4	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	<a href="https://www.indocement.co.id/Investor/Laporan-dan-Presentasi/Laporan-Tahunan">https://www.indocement.co.id/Investor/Laporan-dan-Presentasi/Laporan-Tahunan</a>
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	<a href="https://www.kalbe.co.id/investor/financial-reports-and-presentations/annual-report">https://www.kalbe.co.id/investor/financial-reports-and-presentations/annual-report</a>
6	SMGR	Semen Indonesia Tbk	<a href="https://www.sig.id/en/annual-report-wbs">https://www.sig.id/en/annual-report-wbs</a>
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	<a href="https://telkom.co.id/sites/about-telkom/en_US/page/ir-laporan-tahunan-152">https://telkom.co.id/sites/about-telkom/en_US/page/ir-laporan-tahunan-152</a>
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	<a href="https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/">https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/</a>
9	WIKA	Wijaya Karya Tbk	<a href="https://investor.wika-beton.co.id/annual_report.html">https://investor.wika-beton.co.id/annual_report.html</a>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Profil perusahaan

### a. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Pendiriannya didasarkan pada Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang kemudian mengalami perubahan melalui Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA- 5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573, tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perseroan sudah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir terjadi dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 65 tanggal 26 Juli 2021. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0045644.AH.01.02. TAHUN 2021 tanggal 25 Agustus 2021.

Visi perusahaan ini ialah Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Sementara misinya ialah Memproduksi serta menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, serta makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi serta berinovasi. Budaya perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mencerminkan tradisi akan kualitas.<sup>1</sup>

**b. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Cikal bakal ICBP bermula dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau CBP) yang termasuk bagian dari perusahaan induknya, Indofood. Pada tahun 1982, Grup CBP, yang awalnya fokus pada produksi mi instan, memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi serta makanan khusus. Pada tahun 1990, mereka juga memperluas kegiatan usaha ke bidang makanan ringan. Di tahun 1991, kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk. Bidang dairy juga menjadi fokus pada tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang termasuk pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto (Indolakto). Pada tahun 2009, sebagai bagian dari restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP, ICBP didirikan sebagai entitas terpisah.

Sejak pendiriannya, ICBP terus mengembangkan usahanya serta memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar. Proses ini mencakup ekspansi dalam berbagai bidang, termasuk nutrisi, makanan khusus, makanan ringan, penyedap makanan, serta produk dairy. ICBP memainkan peran sentral dalam strategi bisnis Indofood, memperluas cakupan pasar dan menciptakan portofolio produk konsumen bermerek yang beragam.<sup>2</sup>

**c. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood ialah perusahaan Total Food Solutions yang beroperasi di seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi serta pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Perusahaan ini terkenal sebagai entitas yang mapan serta terkemuka di berbagai kategori bisnisnya. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memanfaatkan skala ekonomis

---

<sup>1</sup> Annual Report Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 2022 : 14

<sup>2</sup> Annual Report Indofood CBP, 2022 : 18

dan ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi, yaitu:

1) Produk Konsumen Bermerek (CBP)

Dengan dukungan kekuatan merek-mereknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek, termasuk mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi serta makanan khusus, serta minuman

2) Bogasari

Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama dalam memproduksi tepung terigu dan pasta, dengan dukungan dari unit usaha perkapalan serta kemasan.

3) Agribisnis

Kegiatan utama Grup Agribisnis mencakup penelitian serta pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan serta pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin, serta shortening. Grup ini juga terlibat dalam pembudidayaan serta pengolahan tebu, karet, serta tanaman lainnya.

4) Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang sangat luas di Indonesia, Grup Distribusi mendistribusikan sebagian besar produk konsumen dari Indofood dan anak perusahaannya, serta berbagai produk dari pihak ketiga.

**d. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (selanjutnya disebut Indocement atau Perseroan) memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendiriannya dimulai pada tahun 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE), yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang senilai 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE diikuti oleh berdirinya perusahaan serta pabrik lainnya, antara lain PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, serta PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise, dengan total kapasitas terpasang mencapai 7,7 juta ton per tahun.

Pada tahun 1985, keenam pabrik tersebut bergabung dan membentuk PT Inti Cahaya Manunggal, yang resmi tercatat dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H. Pencatatan tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa, sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta. Perubahan nama ini diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985. Pada tanggal 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik sesudah menjalankan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan memakai kode saham INTP.

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, serta Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan. Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas sesudah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%. Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup.

Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun ini termasuk pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen/tahun. Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan Haluan Baru Perseroan (Indocement New Purpose) yaitu Material to



Build Our Future seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan serta aspek ESG.<sup>3</sup>

**e. Kalbe Farma Tbk**

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) ialah perusahaan publik produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara. Dengan visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional dan Panca Sradha sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe menyajikan solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Keempat divisi ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat bebas (OTC) yang komprehensif, minuman energi, produk nutrisi, serta alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang mencakup lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Kalbe sudah memperluas kehadirannya di negara-negara ASEAN, Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah, serta Afrika. Hal itu menjadikan Kalbe sebagai perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Akhir tahun 2022, produk-produk Kalbe hadir di lebih dari 40 negara. Kalbe juga termasuk pemain penting di pasar digital melalui keterlibatan aktifnya di berbagai kegiatan usaha e-commerce, dengan tujuan melayani pesatnya pertumbuhan konsumen cerdas digital. Melalui berbagai aliansi strategis dengan mitra- mitra internasional, Kalbe sudah membangun kemampuan penelitian serta pengembangan yang unggul, yang aktif terlibat untuk penelitian mutakhir di bidang penghantaran obat, obat kanker, sel punca serta bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk terus memperkenalkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, supaya bisa bersaing dengan para kompetitor. Per tahun 2022, kegiatan usaha Kalbe tersebar melalui 48 perusahaan, termasuk anak perusahaan, perusahaan patungan serta entitas asosiasi, didukung oleh 16.551 tenaga kerja, dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp97,9 triliun serta nilai penjualan Rp28,9 triliun.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Annual Report PT Indocement Tungal Perkasa Tbk, 2022 : 89-90.

<sup>4</sup> Annual Report PT Kalbe Farma, 2022 : 32-33.

**f. Semen Indonesia Tbk**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) dengan kode saham SMGR termasuk perusahaan dengan bidang usaha industri pengolahan semen serta turunannya. Dasar hukum pendirian peraturan pemerintah republik indonesia No. 132 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Semen Gresik. PT Semen Indonesia Tbk go publik pada tanggal 8 Juli 1991. Sebagai bagian dari BUMN, SIG menjalankan penyesuaian terhadap Budaya Perusahaan dengan menetapkan Nilai-Nilai Inti (Core Values) AKHLAK sejak 2020, sesuai dengan arahan Kementerian BUMN melalui Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Perseroan kemudian menindaklanjuti dengan penerbitan Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Nomor 047/Kpts/Dir/2020 tentang Panduan AKHLAK Sebagai Nilai-nilai Inti (Core Values) SIG Group, yang diperbarui dengan Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Nomor 054//Kpts/Dir/2022 tentang AKHLAK sebagai Nilai-Nilai Utama (Core Values) Semen Indonesia Group. Perseroan menetapkan AKHLAK sebagai Nilai-Nilai Utama yang membentuk Budaya Perusahaan serta menjadi dasar pembentukan karakter talenta di lingkungan SIG.<sup>5</sup>

**g. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus pada teknologi informasi serta komunikasi (TIK) serta jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia menjadi pemegang saham utama Telkom dengan porsi sebanyak 52.09%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat senilai 47.91%. Telkom tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “TLKM” dan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”. Untuk upaya bertransformasi menjadi perusahaan komunikasi digital, Telkom Group menerapkan strategi bisnis yang berfokus pada kebutuhan pelanggan.

Transformasi ini akan membuat struktur organisasi TelkomGroup lebih sederhana serta mudah menyesuaikan

---

<sup>5</sup> Annual Report PT Semen Indonesia Tbk, 2022 : 80-85

diri dengan perubahan yang cepat untuk sektor telekomunikasi. Organisasi baru ini juga diharapkan bisa meningkatkan efisiensi serta efektivitas, menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Meskipun kegiatan usaha Telkom Group terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, informasi, serta digitalisasi, perusahaan tetap berada untuk kerangka industri telekomunikasi serta informasi. Hal itu terlihat dari diversifikasi lini bisnis yang terus berkembang untuk melengkapi warisan yang sudah ada sebelumnya. Telkom mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi 3 Digital Business Domain:

- 1) **Digital Connectivity:** Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite
- 2) **Digital Platform:** Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big Data/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity
- 3) **Digital Services:** Enterprise, Consumer<sup>6</sup>

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa ini mempunyai tujuan memberikan penjelasan terhadap permasalahan atau fenomena dari data yang akan diteliti, sehingga mempermudah untuk penggambaran suatu keadaan serta mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen ke dependen secara signifikan. Penjelasan atas data bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, serta maksimum. Berikut ialah hasil analisa statistik deskripsif pada variabel Kepemilikan Institusional, direksi, serta tim audit terhadap ROA:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan**  
**Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit**  
**terhadap ROA**  
**Deskriptive Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	51006.00	8.05E5	3.7492E5	2.83238E5

<sup>6</sup> [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22)



X2	45	3.00	9.00	6.4000	1.52852
X3	45	3.00	8.00	3.8222	1.51191
Y	45	10058.00	71656.00	3.4587E4	20036.80753
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Sesuai dengan hasil uji analisa statistik deskripsif di tabel di atas, N sebagai sampel keseluruhan terdiri dari 45 data observasi.

- 1) Kepemilikan institusional ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata (mean) senilai 3,479 dan nilai standar deviasi senilai 2,832 untuk variabel independen yang mana besarnya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) yang memperlihatkan jika tingkat sebaran atau sampel data kepemilikan institusional memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.
- 2) Dewan Komisaris ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata (mean) senilai 6,400 dan nilai standar deviasi senilai 1,5285 untuk variabel independen yang mana besarnya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) yang memperlihatkan jika tingkat sebaran atau sampel data dewan komisaris memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.
- 3) Komite Audit ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata (mean) senilai 3,822 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5119 untuk variabel independen yang mana besarnya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) yang memperlihatkan jika tingkat sebaran atau sampel data komite audit memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.
- 4) *Return of asset* (Y) memiliki nilai (mean) senilai 3,458 dan nilai standar deviasi 20036,8 untuk variabel dependen yang mana besarnya lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean) yang memperlihatkan jika tingkat sebaran atau sampel data *return of asset* banyak variasi (cenderung menyebarkan) atau datanya heterogen.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan untuk mengetahui serta menguji apakah model regresi yang dipergunakan untuk kajian ini layak untuk dipergunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipergunakan untuk kajian ini ialah seperti berikut:

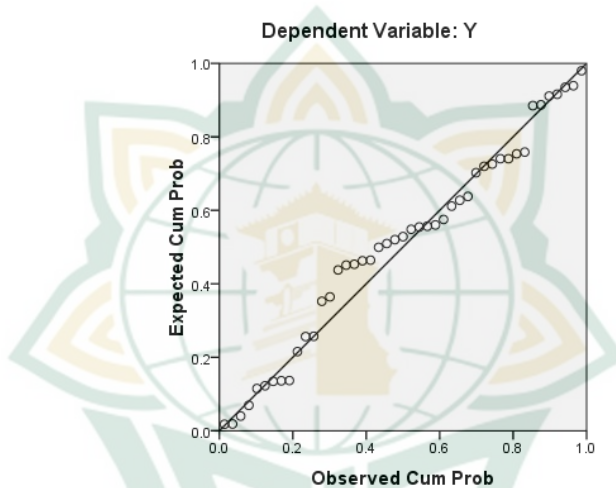
##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak melalui metode grafik normal *probability plot*. Berikut ini hasil uji normalitas data, yaitu:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji P-Plot Hasil Uji Normal *Probability Plot***

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Sesuai dengan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas, penyebaran titik-titik terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka penyimpulan data penelitian berdistribusi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah untuk model regresi terdapat korelasi atau tidak dengan memakai uji *Durbin-Watson* (DW test), yang mana bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < dw < 4-dU$ . Adapun hasil uji autokorelasi ialah seperti berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.757

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Sesuai dengan hasil uji autokorelasi diatas terlihat jika nilai pada kolom Durbin-Watson senilai 1,757. Dengan memakai tingkat signifikansi senilai 5%, dengan jumlah sampel 45 (n=45) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Maka didapat nilai dL senilai 1,383 dan nilai dU senilai 1,662. Sehingga bisa dituliskan  $dU < dw < 4-dU$  ( $1,662 < 1,757 < 2,243$ ) sehingga disimpulkan jika model regresi yang dibentuk tidak terjadi adanya autokorelasi negatif atau positif di antara variabel bebas data pengamatan.

**3) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk menguji apakah untuk model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak mengandung multikolinearitas dengan syarat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF)  $\leq 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ . Hasil uji multikolinearitas, seperti berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.881	1.135
X2	.774	1.292
X3	.710	1.409

a. Dependent Variable: Y

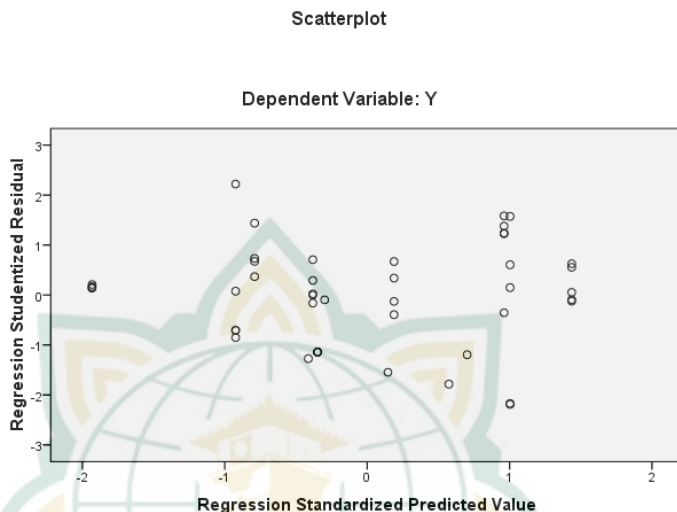
Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Sesuai dengan tabel di atas, dapat diinterpretasikan jika nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen  $>0,10$  dengan variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* senilai 0,881, dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* 0,774, serta komite audit nilai *tolerance* senilai 0,710. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen  $<10$  yaitu variabel kepemilikan institusional memiliki nilai VIF senilai 1,135, dewan komisaris memiliki nilai VIF 1,292, serta komite audit nilai VIF senilai 1,409. Nilai *tolerance* dan VIF untuk ketiga variabel  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,10$  memperlihatkan jika data untuk kajian ini tidak multikolinier.

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik termasuk homoskedastisitas atau mempunyai *variance* yang tetap. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dijalankan dengan cara melihat pola tertentu yang ada pada grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan memakai grafik *Scatterplot* seperti berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Sesuai dengan hasil grafik *Scatterplot* bisa disimpulkan jika data untuk kajian ini tidak terjadi heterokedastisitas, karena persebaran data pada gambar diatas menyebarkan dan tidak bergerombol pada satu area tertentu.

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisa regresi linear berganda ini dipergunakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara Kepemilikan Instiusional, dewan komisaris dan komite audit terhadap ROA. Hasil dari perhitungan analisa regresi linear berganda seperti berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10903.916	12080.032		.903	.372
X1	.023	.009	.325	2.524	.016



X2	6249.411	1798.922	.477	3.474	.001
X3	-6520.308	1899.654	-.492	- 3.432	.001

a. Dependent Variable:

Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dipergunakan untuk merumuskan persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y_1 = 10903,9 + 0,023 X_1 + 6249,4X_2 - 6520,3X_3 + e$$

Persamaan tersebut bisa diinterpretasikan seperti dibawah ini:

- 1) Nilai a = 10903,9 ialah nilai konstanta. Artinya, Artinya, apabila nilai kepemilikan institusional, dewan komisaris, serta komite audit sama dengan nol, maka besarnya ROA (Y) sama dengan besar konstanta yaitu 10903,9.
- 2) Koefisien regresi kepemilikan institusional ( $X_1$ ), dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda memperlihatkan apabila nilai  $b_1$  senilai 0,023 yang menandakan arah yang positif antara kepemilikan institusional dengan ROA. Hasil ini menjelaskan jika semakin tinggi kepemilikan institusional akan diikuti dengan kenaikan ROA senilai 0,023 dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan (tetap).
- 3) Koefisien regresi dewan komisaris ( $X_2$ ), dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda memperlihatkan apabila nilai  $b_2$  senilai 6249,4 yang memperlihatkan arah yang positif antara dewan komisaris dengan ROA. Hasil ini menjelaskan jika semakin tinggi dewan komisaris akan diikuti dengan kenaikan ROA senilai 6249,4 dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan (tetap).
- 4) Koefisien regresi komite audit ( $X_3$ ) dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda memperlihatkan apabila nilai  $b_3$  senilai -6520,3 yang memperlihatkan arah yang negatif antara komite audit dengan ROA. Hasil ini menjelaskan jika semakin tinggi tingkat komite audit, maka akan diikuti dengan penurunan ROA senilai -6520,3 dengan perkiraan nilai variabel lainnya bernilai konstan (tetap).

**d. Uji Hipotesis**

**1) Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan

variabel dependen. Nilai determinasi antara 0-1 memiliki arti semakin angka mendekati 1, maka semakin baik garis regresi. Berikut termasuk hasil pengujian koefisien determinan yang bisa dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinansi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.358	16049.21089

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Sesuai dengan tabel di atas, memperlihatkan hasil jika besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,358 atau sama dengan 35,8%. Hal tersebut berarti jika variabel independen (Kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit) secara bersama-sama mampu menjelaskan besaran pengaruh terhadap variabel dependen (*ROA*) senilai 35,8%. Sedangkan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan untuk kajian ini.

**2) Uji statistik (Uji F)**

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen terdapat pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan syarat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Tabel distribusi F bisa dicari dengan cara  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ , yang mana  $df_1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = 45-4 = 41$  dengan signifikansi 0,05 ialah 2,83. Berikut termasuk hasil uji F yang bisa dilihat di tabel di bawah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.104E9	3	2.368E9	9.194	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.056E10	41	2.576E8		

Total	1.766E10	44			
-------	----------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Sesuai dengan tabel di atas, memperlihatkan jika nilai  $F_{hitung}$  senilai 9,194 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,194 > 2,83$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan jika kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**3) Uji statistik t ( T test)**

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah untuk model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan syarat berpengaruh secara signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$ , dimana ( $n$ ) berarti jumlah sampel dan ( $k$ ) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga  $t_{tabel}$  didapat ( $df$ ) =  $45-3-1 = 41$  dengan signifikan 5% ialah 2,01954. Berikut termasuk hasil uji t yang bisa dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10903.916	12080.032		.903	.372
X1	.023	.009	.325	2.524	.016
X2	6249.411	1798.922	.477	3.474	.001
X3	-6520.308	1899.654	-.492	-3.432	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Sesuai dengan hasil uji t di tabel di atas yang menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, serta komite audit terhadap ROA bisa diinterpretasikan seperti berikut:

- 1) Hasil pengujian di tabel di atas menyatakan jika nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan institusional terhadap ROA senilai 2,524 dengan tingkat signifikansi senilai 0,016. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,524 > 2,01954$ ) dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), bisa ditarik simpulan jika  $H_1$  diterima. Yang berarti jika variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.
- 2) Hasil pengujian di tabel di atas menyatakan jika nilai  $t_{hitung}$  dewan komisaris terhadap ROA senilai 3,474 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,474 > 2,01954$ ) dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), bisa ditarik simpulan jika  $H_2$  diterima. Yang berarti jika variabel dewan komisaris secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.
- 3) Hasil pengujian di tabel di atas menyatakan jika nilai  $t_{hitung}$  komite audit terhadap ROA senilai -3,432 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,432 > 2,01954$ ) dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), bisa ditarik simpulan jika  $H_3$  diterima. Yang berarti jika variabel komite audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.

## B. Pembahasan

Berikut termasuk pembahasan dari hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian seperti berikut:

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Sesuai dengan hasil uji t (uji parsial), dapat disimpulkan jika nilai variabel kepemilikan institusional terhadap ROA pada  $t_{hitung}$  kepemilikan institusional terhadap ROA senilai 2,524 dengan tingkat signifikansi senilai 0,016. Dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,524 > 2,01954$ ) dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), bisa ditarik kesimpulan jika  $H_1$  diterima. Ini berarti kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022. Secara spesifik, apabila terjadi peningkatan nilai kepemilikan institusional, dengan variabel bebas lainnya tetap, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan.

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham atau aset pada suatu perusahaan oleh entitas-institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta pemegang saham institusional lainnya.<sup>7</sup> Kepemilikan institusional memiliki signifikansi untuk pengawasan manajemen karena kepemilikan perusahaan oleh entitas-institusi bisa mendorong terwujudnya kualitas pelayanan yang optimal. Secara teori, semakin kokoh kepemimpinan manajemen untuk suatu perusahaan, maka keberlanjutan serta daya saing perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Kinerja perusahaan juga cenderung berkembang positif apabila pemilik perusahaan mampu mengarahkan serta mengendalikan perilaku manajemen supaya selaras dengan tujuan perusahaan.

Pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan memperlihatkan jika partisipasi entitas institusi tersebut bisa meningkatkan fungsi pengawasan serta pemantauan terhadap manajemen dengan lebih efektif. Oleh karenanya, bisa disimpulkan jika kepemilikan institusional memiliki kapabilitas untuk mengelola pihak manajemen melalui proses pemantauan secara efisien, sehingga bisa optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan tingkat profesionalisme yang baik.

Kajian ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan pada tahun 2011, yang menyatakan jika terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Hasil tersebut juga menegaskan jika manajemen pemilik memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kajian ini juga membatalkan temuan penelitian pada tahun 2008, yang menyatakan jika kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk konteks ini, disebutkan jika banyak pemegang saham yang turut berpartisipasi untuk pengelolaan perusahaan serta bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, bahkan dengan mengabaikan kepentingan pemilik minoritas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Shelly Monica dan Aminar Sutra Dewi, Pengaruh Hak milik Institusional dan Board of commissioners Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

<sup>8</sup> Agus Suryanto, Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, 11.



## 2. Pengaruh Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Sesuai dengan hasil uji t (uji parsial), bisa disimpulkan jika nilai variabel dewan komisaris terhadap *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai thitung senilai 3,474 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001. Dengan nilai thitung yang lebih tinggi dari ttabel ( $3,474 > 2,01954$ ) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka bisa disimpulkan jika H2 diterima. Artinya, dewan komisaris mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2018-2022. Dengan kata lain, jika nilai dewan komisaris meningkat, bisa diantisipasi jika kinerja keuangan (ROA) perusahaan juga akan meningkat.

Secara teori, dewan komisaris memiliki fungsi utama untuk mengawasi serta memberikan masukan kepada direksi suatu perusahaan. Walaupun tidak memiliki wewenang langsung terhadap operasional perusahaan, tugas pokok dewan komisaris ialah memastikan kelengkapan serta kualitas informasi yang disajikan untuk kinerja direksi.<sup>9</sup> Oleh karenanya, kedudukan dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan. Dengan peningkatan jumlah anggota dewan komisaris, bisa diharapkan manajemen dewan direksi akan menjadi lebih efektif, serta variasi masukan atau pilihan yang diterima oleh direksi akan semakin meluas. Hasil penelitian memperlihatkan jika dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan, yang berarti jika kehadiran jumlah yang lebih tinggi dari anggota dewan direksi bisa meningkatkan koordinasi serta kerja sama antar departemen untuk perusahaan perbankan, sehingga efisiensi perusahaan itu sendiri bisa ditingkatkan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari kajian yang dijalankan pada tahun 2018, yang menyatakan jika dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jumlah yang lebih banyak dari anggota dewan komisaris dianggap bisa meningkatkan tingkat pengawasan, mengurangi kemungkinan praktik-praktik yang mungkin dijalankan oleh manajer untuk kepentingan pribadi, serta pada

---

<sup>9</sup> Inge Andhitya Rahmawati, dkk., Pengaruh Dewan Direksi, Board of commissioners, Audit committee, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

gilirannya, bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini juga berkontras dengan hasil penelitian pada tahun 2020, yang menyatakan jika dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal itu memperlihatkan jika seberapa banyak jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan mungkin tidak selalu secara efektif mampu menjalankan pengawasan terhadap dewan direksi serta belum tentu bisa meningkatkan kinerja manajemen, sehingga belum bisa dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah kecurangan laporan.<sup>10</sup>

### 3. Pengaruh Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Sesuai dengan hasil uji t (uji parsial), bisa disimpulkan jika nilai variabel audit committee terhadap ROA memiliki thitung senilai -3,432 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001. Dengan nilai thitung > ttabel (-3,432 > 2,01954) dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka bisa disimpulkan jika H3 diterima. Ini menandakan jika komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2018-2022.

Komite audit termasuk salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta komite ini memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris. Tugas utama komite audit ialah memastikan implementasi prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik, terutama untuk menjaga transparansi serta keterbukaan. Komite ini bertugas untuk memonitor dan menilai praktik-praktik pelaporan keuangan, memastikan jika proses audit internal dan eksternal dilaksanakan secara teratur, serta membatasi kebijakan yang ditetapkan oleh para manajer untuk rangka mencapai standar manajemen perusahaan yang tinggi.<sup>11</sup> Pernyataan jika komite audit mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan bisa diartikan jika perusahaan mungkin tidak memperhitungkan secara optimal jumlah anggota komite audit untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan diinterpretasikan sebagai hubungan linier, di mana

---

<sup>10</sup> Alam Ashari Kurniawan, Linda Y. Hutadjulu, Aaron M. A. Simanjuntak, Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 15, No. 1 (2020).

<sup>11</sup> Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Djemat, H. R., Soembodo, *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, Jakarta: PT Prenhallindo, (2003).

peningkatan jumlah anggota komite audit berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari kajian yang dilakukan pada tahun 2012, yang menemukan adanya pengaruh negatif serta signifikan antara jumlah anggota komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan jika dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit, kontrol internal bisa ditingkatkan, meningkatkan pemantauan terhadap kegiatan serta keputusan dewan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.<sup>12</sup> Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2011, yang menyatakan adanya pengaruh positif serta signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.<sup>13</sup>



---

<sup>12</sup> Agus Suryanto, Analisis Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Keuangan, 10.

<sup>13</sup> Adil Ridlo Fadillah, Analisis Pengaruh Board of commissioners Independen, Hak milik Manajerial, dan Hak milik Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45.